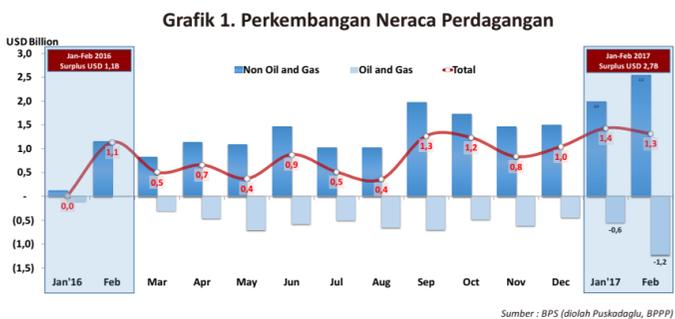


Penguatan Ekspor Bulan Februari 2017 Menambah Surplus USD 1,3 Miliar di Tahun 2017



Jakarta, 1 April 2017 –Ekspor bulan Februari 2017, meskipun turun 6,2% dibanding bulan lalu, mengalami peningkatan 11,2% dibanding bulan Februari tahun lalu. Nilai ekspor yang dicapai selama bulan Februari 2017 tercatat sebesar USD 12,6 miliar (Grafik 2). Penguatan ekspor bulan Februari ini menyumbang tambahan surplus sebesar USD 1,3 miliar di tahun 2017. Tambahan surplus tersebut dihasilkan karena kenaikan impor selama Februari 2017 lebih rendah, hanya naik 10,6%. Impor sepanjang bulan Februari 2017 tercatat sebesar USD 11,3 miliar.

Surplus perdagangan bulan Februari 2017 disumbang oleh surplus perdagangan non migas sebesar USD 2,5 miliar dikurangi defisit perdagangan migas sebesar USD 1,2 miliar. Dengan demikian, secara kumulatif surplus perdagangan Januari hingga Februari 2017 mencapai USD 2,7 miliar. Hasil neraca perdagangan ini jauh lebih baik dibandingkan dengan neraca perdagangan periode yang sama tahun

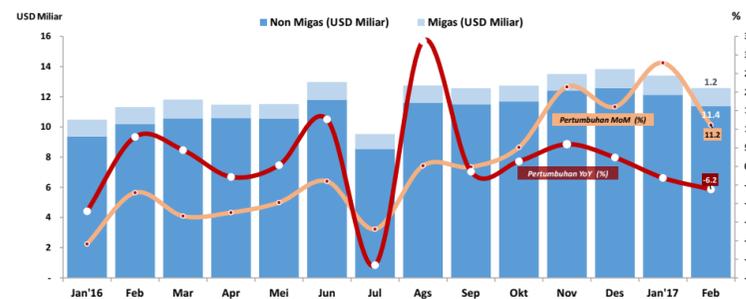


Sumber : BPS (diolah Puskadaglu, BPPP)

2016 yang hanya surplus USD 1,1 miliar (Grafik 1). Selama Januari-Februari 2017, perdagangan non migas dengan beberapa negara mitra dagang seperti India, Amerika Serikat, Filipina, Belanda dan Pakistan menyumbang surplus yang secara total jumlahnya mencapai USD 5,0 miliar. Sementara perdagangan non migas dengan RRT, Thailand, Australia, Perancis, dan Korea Selatan menyebabkan defisit sebesar USD 3.2 miliar.

Ekspor Non Migas Februari 2017 Menguat Signifikan 11,5%

Grafik 2. Perkembangan Ekspor Bulanan



Sumber : BPS (diolah Puskadaglu, BPPP)

Sinyal positif juga terlihat pada kinerja impor di awal tahun 2017, impor barang konsumsi menurun sementara impor bahan baku/penolong dan barang modal meningkat

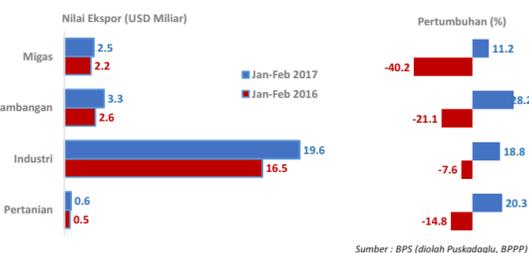
Tabel 1. Nilai dan Volume Ekspor Februari 2017 Menurut Komoditi HS 2 Digit

HS	URAIAN	NILAI (USD JUTA)	PERTUMBUHAN NILAI (YOY, %)	VOLUME (RIBU TON)	PERTUMBUHAN VOLUME (YOY, %)
TOTAL EKSPOR		12,574.5	11.16	37,151.5	(2.99)
KOMODITI NON MIGAS		11,376.4	11.55	33,822.4	(2.58)
15	Lemak & Minyak Hewan / Nabati	1,994.03	52.26	2,439.30	7.73
27	Bahan Bakar Mineral	1,377.96	31.49	26,431.32	(5.30)
40	Karet dan Barang dari Karet	671.34	59.55	308.01	15.47
85	Mesin dan Peralatan Listrik	631.52	(2.00)	41.40	(0.64)
87	Kendaraan Bermotor dan Bagianya	535.40	37.61	62.38	30.25
71	Perhiasan / Permata	490.98	(49.89)	0.09	(65.95)
84	Mesin dan Peralatan Mekanik	444.12	18.83	52.19	19.58
64	Alas Kaki	368.66	4.38	18.60	(1.37)
38	Berbagai Produk Kimia	351.79	64.35	323.91	15.43
62	Pakaian Jadi Bukan Rajutan	324.65	(3.37)	15.44	(7.50)
44	Kayu, Barang dari Kayu	303.82	(1.14)	437.78	1.50
48	Kertas / Karton	281.22	2.92	363.55	10.73
61	Barang-barang Rajutan	276.47	11.77	17.85	(0.33)
29	Bahan Kimia Organik	275.74	81.04	262.50	34.51
03	Ikan dan Udang	201.37	(4.24)	43.59	(14.55)
SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA		8,529.1	17.49	30,817.9	(3.44)
KOMODITI NON MIGAS LAINNYA		2,847.4	(3.14)	3,004.5	7.12
KOMODITI MIGAS		1,198.11	7.62	3,329.1	(6.87)
	Minyak Mentah	407.6	(14.48)	1,065.3	(27.01)
	Hasil Minyak	93.9	69.62	259.0	5.70
	Gas	696.6	19.83	2,004.9	7.20

Sumber : BPS (diolah Puskadaglu, BPPP)

Dengan capaian nilai ekspor bulan Februari, secara kumulatif nilai ekspor selama dua bulan pertama di tahun 2017 mencapai USD 26,0 miliar. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 19,2% jika dibandingkan dengan capaian nilai ekspor periode yang sama tahun 2016. Peningkatan tersebut didorong oleh kenaikan ekspor non migas sebesar 20,1% menjadi USD 23,5 miliar dan peningkatan ekspor migas sebesar 11,2% menjadi USD 2,5 miliar (Grafik 3).

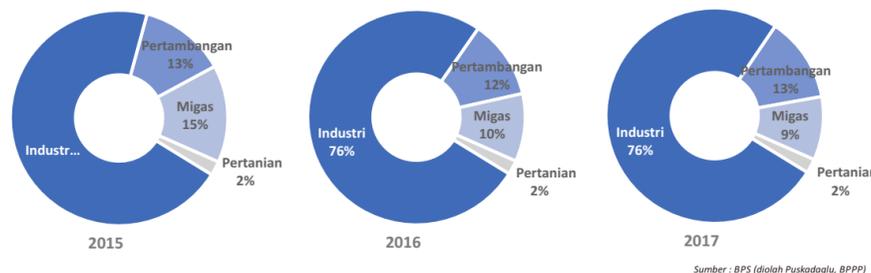
Grafik 4. Perkembangan Ekspor Menurut Sektor



Sumber : BPS (diolah Puskadaglu, BPPP)

Pertumbuhan ekspor pada sektor non migas yang lebih tinggi dari sektor migas merubah struktur ekspor Indonesia. Dominasi sektor migas pada struktur ekspor Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun ini, porsi ekspor migas hanya sekitar 9% atau turun dari porsi tahun-tahun sebelumnya, sebesar 10% di tahun 2016 dan 15% di tahun 2015.

Grafik 5. Struktur Ekspor Periode Januari-Februari 2015-2017



Sumber : BPS (diolah Puskadaglu, BPPP)

Komoditi ekspor non migas yang nilai ekspornya naik signifikan selama Januari-Februari 2017 antara lain Besi dan Baja naik 123,8%, Bahan Kimia Organik naik 73,4%, Minyak Nabati naik 60,0%, Berbagai Produk Kimia naik 67,4%, Karet dan Barang dari Karet naik 59,6%, Batubara naik 42,5%, serta Kopi, Teh dan Rempah naik 28,3% (Tabel 2). Peningkatan nilai ekspor komoditi non migas yang relatif signifikan tersebut menunjukkan adanya perbaikan harga komoditi di pasar internasional.

Tabel 3. Ekspor Non Migas ke Beberapa Negara Tujuan yang Mengalami Peningkatan

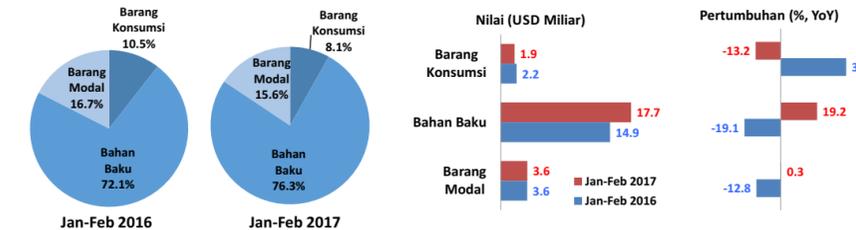
NEGARA TUJUAN EKSPOR	USD JUTA		PERUBAHAN	
	JAN-FEB 2016	JAN-FEB 2017	USD JUTA	%
RRT	1,830.4	2,907.4	1,077.0	58.8
AMERIKA SERIKAT	2,376.5	2,781.8	405.4	17.1
INDIA	1,325.8	2,338.5	1,012.7	76.4
MALAYSIA	872.6	1,141.0	268.5	30.8
KOREA SELATAN	790.6	941.5	150.9	19.1
FILIPINA	582.6	916.2	333.6	57.3
THAILAND	696.8	818.5	121.7	17.5
BELANDA	453.7	658.2	204.5	45.1
VIETNAM	394.8	496.5	101.8	25.8
JERMAN	417.5	420.8	3.3	0.8
PAKISTAN	328.5	408.1	79.6	24.2
HONGKONG	335.7	381.3	45.7	13.6
SPANYOL	263.5	366.3	102.8	39.0
ITALIA	267.5	301.8	34.2	12.8
RUSIA	133.9	260.5	126.6	94.6

Sumber : BPS (diolah Puskadaglu, BPPP)

Peningkatan Impor Bahan Baku/Penolong Mendongkrak Kenaikan Impor Bulan Februari 2017

Impor bulan Februari 2017 sebesar USD 11,3 miliar secara rinci berupa Barang Konsumsi USD 0,9 miliar, Bahan Baku USD 8,7 miliar dan Barang Modal USD 1,7 miliar. Diantara ketiga kelompok barang impor tersebut, Bahan Baku adalah kelompok barang yang impor mengalami kenaikan. Impor Bahan Baku selama bulan Februari naik 17,7% dari USD 7,4 miliar pada bulan Februari 2016. Pada bulan Februari 2016, impor Bahan Baku turun 15,8%. Sementara itu, impor Barang Konsumsi berhasil ditekan dari realisasi impor bulan yang sama tahun sebelumnya yang mengalami kenaikan sebesar 22%. Impor Barang Konsumsi bulan Februari 2017 turun 13,1% (Grafik 6).

Grafik 7. Perkembangan Impor Menurut Kelompok Penggunaan Barang: Januari-Februari 2017



Sumber : BPS (diolah Puskadaglu, BPPP)

Secara kumulatif, total impor selama dua bulan pertama tahun 2017 mencapai USD 23,2 miliar atau naik 12,5% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Impor selama Januari-Februari 2017 masih didominasi oleh kelompok barang berupa Bahan Baku yang menguasai sekitar 76,3%. Impor Bahan Baku mengalami kenaikan sebesar 17,7% menjadi USD 19,2 miliar selama Januari-Februari 2017 (Grafik 7). Kenaikan impor Bahan Baku ini diharapkan menjadi sinyal positif bagi tumbuhnya

Tabel 2. Ekspor Beberapa Komoditi Non Migas yang Mengalami Peningkatan

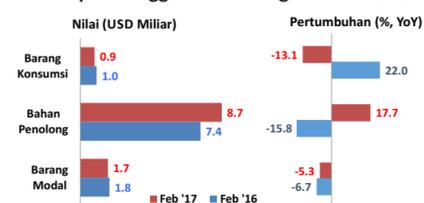
HS	URAIAN BARANG	USD JUTA		PERUBAHAN	
		JAN-FEB 2016	JAN-FEB 2017	USD JUTA	%
15	Lemak & Minyak Hewan / Nabati	2,618.1	4,188.7	1,570.6	60.0
27	Bahan Bakar Mineral	2,144.7	3,056.6	911.9	42.5
40	Karet dan Barang dari Karet	814.7	1,299.9	485.2	59.6
87	Kendaraan Bermotor dan Bagianya	733.4	1,042.5	309.1	42.1
84	Mesin dan Peralatan Mekanik	731.2	901.3	170.2	23.3
64	Alas Kaki	749.1	776.8	27.7	3.7
38	Berbagai Produk Kimia	411.8	689.2	277.4	67.4
62	Pakaian Jadi Bukan Rajutan	664.5	668.3	3.7	0.6
44	Kayu, Barang dari Kayu	607.8	615.9	8.1	1.3
61	Barang-barang Rajutan	515.1	587.7	72.5	14.1
48	Kertas / Karton	538.1	570.7	32.6	6.1
29	Bahan Kimia Organik	294.9	511.3	216.4	73.4
39	Plastik dan Barang dari Plastik	338.2	378.8	40.6	12.0
72	Besi dan Baja	153.1	342.5	189.4	123.8
09	Kopi, Teh, Rempah-rempah	255.7	328.0	72.3	28.3

Sumber : BPS (diolah Puskadaglu, BPPP)



Perbaikan kinerja tidak hanya terlihat dari peningkatan ekspor menurut komoditinya namun juga negara yang menjadi tujuan ekspor non migas Indonesia. Ekspor non migas ke beberapa negara tujuan yang mengalami pertumbuhan signifikan selama Januari-Februari 2017 antara lain ekspor ke RRT naik USD 1,07 miliar (58,8%), India naik USD 1,0 miliar (76,4%), Filipina naik USD 333,6 juta (57,3%) dan Rusia naik USD 126,6 juta (94,6%) (Tabel 3).

Grafik 6. Perkembangan Impor Menurut Kelompok Penggunaan Barang: Februari 2017



Sumber : BPS (diolah Puskadaglu, BPPP)

industri domestik sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. Bahan Baku yang impornya naik secara signifikan antara lain Bahan Kimia Organik (naik 21,9%), Plastik dan Barang dari Plastik (12,1%), serta Biji-bijian Berminyak (96,6%). Di sisi lain, impor Barang Konsumsi mengalami penurunan 13,2%. Barang konsumsi yang impornya mengalami penurunan antara lain Berbagai Barang Buatan Pabrik (-7,9%) dan Sayuran (-1,2%).